

KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK NIGERIA MENJALIN KERJASAMA BIDANG PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DENGAN INDONESIA TAHUN 2011

Oleh:

Maulida Rahmi¹

(Maulida.rahmii@gmail.com)

Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Bibliografi : 6 Jurnal, 5 Buku, 2 Skripsi, 1 Tesis, 4 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is to understand how Nigeria political-economy interest. Nigeria is known as the largest oil exporter country and the largest non-oil imports. Non oil-sector, Nigeria imports much consumer good. Consumer good are made from palm oil agriculture sector or non-oil. This phenomenon makes Nieria wants to establish cooperation with Indonesia in the palm plantation in 2011. Thus researcher question is how the politic-economy interest of Nigeria in this corporation with Indonesia.

This research theoretically has built with liberalism perspectives on International Relations and supported by international cooperation theory and International trade theory. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Technique in this research is through by the study of library.Data which is gotten and collected through the journal books, the last thesis and then from internet has related to the problems.

Researcher has formulated answered-hypothesis whic reveals the fact that the politic-economy interest of Nigeria in the Palm Plantation cooperation with Indonesia have 4 interests. The First, Nigeria wants to increase non-oil sector. Second, Nigeria wants to tight their bilateral relation with Indonesia. Third, Nigeria wants to increase their value of trade based on export and import. Forth, Nigeria wants to increase value of investment Indonesia to Nigeria.

Keywords : Interest, economic-politic, Nigeria, Cooperation, Indonesia, Palm

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang kerjasama ekonomi politik Nigeria dengan Indonesia yang melakukan hubungan bilateral mengenai kerjasama dalam bidang Kelapa Sawit (palm oil).

Hubungan antar negara dalam interaksi internasional merupakan hal yang saling berkaitan karena antara negara yang satu dengan negara lainnya terdapat saling ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan domestik masing-masing sesuai kepentingan nasionalnya. Dalam kerangka hubungan antar negara, selain mengacu kepada prospek ekonomi negara-negara yang terlibat kerja sama tersebut, ini juga berbasis pada aturan hukum dan politik internasional sebagai pijakan bersama dalam konteks hubungan bilateral antar kedua negara.

Realisasi hubungan bilateral biasanya diwujudkan melalui politik luar negeri sebagai instrumen untuk mengadakan kerja sama dengan negara-negara lain dalam bidang-bidang yang dianggap perlu sesuai kepentingan nasional masing-masing. Secara umum, politik luar negeri merupakan cerminan dari politik domestik, sehingga dalam konteks perumusan ekonomi dan politik luar negeri, selain berlandaskan konstitusi, juga harus benar mencerminkan aspirasi ekonomi dan politik dalam negeri.² Hubungan antar negara terbentuk sebagai hal yang normal dan alamiah dalam interaksi internasional, sebagai wahana untuk terlibat dalam proses-proses yang berlangsung dalam segala bentuk dinamika di lingkungan internasional.

Federal Republic of Nigeria atau disebut Nigeria adalah salah satu negara di Afrika Barat yang berbatasan langsung dengan negara Kamerun di sebelah Timur, Benin di sebelah Barat, Niger di sebelah Utara dan Teluk Guinea di sebelah Selatan,

Nigeria mempunyai luas wilayah 923,768 km², terdiri dari daratan seluas 910,768 km² dan perairan seluas 13,000 km², Nigeria memiliki 36 state dan 1 territory, dengan ibu kotanya adalah Abuja. Jumlah penduduknya sekitar 170,123 juta jiwa (2012) dimana 43,9 % adalah pria dengan angka pertumbuhan sebesar 2,5% dan merupakan negara terpadat ke-7 sedunia. Nigeria merupakan salah satu negara terpadat di Afrika dan merdeka menjadi sebuah negara setelah koloni Inggris tahun 1 Oktober 1960.³

Menurut data kementerian ekonomi Nigeria, Gross Domestic Product (GDP) Purchasing Power Parity tahun 2011 adalah sebesar US\$ 414,5 milyar, pertumbuhan GDP 6,9 %, GDP perkapita US\$ 2.600 (2011), dan tingkat inflasi nasional 10,8 %(2011). Produksi minyak nasional sebesar 2,45 juta bbl/hari (2010) sedangkan konsumsi minyak nasional hanya sebesar 279 ribu bbl/hari (2010). Perekonomian Nigeria masih memiliki ketergantungan tinggi atas penerimaan dari sektor minyak, sekitar 90% dari total penerimaan devisa.⁴ Nigeria adalah salah satu negara pengekspor minyak dan gas alam terbesar di dunia, yaitu urutan ke 9 di dunia untuk ekspor minyak dan peringkat ke 16 sedunia untuk gas alam.

Hubungan Kerjasama Nigeria dan Indonesia dalam bidang Pertanian sudah berlangsung sejak diitandatanganinya Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation (MOU), MOU saling pengertian antara pemerintah RI dan Pemerintah Republik Federal Nigeria mengenai pembentukan Komisi bersama Untuk kerjasama Bilateral dalam Kerjasama Pertanian yang ditandatangani oleh Kementerian Pertanian Republik

² Jurnal Diplomasi, "Refleksi Politik Luar Negeri Republik Indonesia": dalam Jurnal Diplomasi Vol.4 No.1,Maret 2012

³Profil Negara dan Kerjasama, dalam <http://www.kemlu.go.id/abuja/Pages/CountryProfile.aspx?l=id> , diakses pada 24 April 2015 Pkul. 12:47

⁴ Nigeria Profile, dalam <http://data.un.org/CountryProfile.aspx?crName=NIGERIA#Economic> , diakses pada 24 April 2015 Pukul. 13.00

Indonesia Dr.Ir.H.Suswono, MMA dan Kementrian Pertanian dan Pembangunan Pedesaan Republik Federal Nigeria Prof. Sheikh Ahmad Abdullah pada Hari jumat 11 Maret 2011 di Bali.

Nigeria dan Indonesia melakukan bentuk kerja sama berdasarkan MOU saling pengertian meliputi⁵:

1. Riset bersama dan pelatihan pertanian;
2. Pertukaran informasi teknis ilmiah dan dokumentasi;
3. Pertukaran Ilmuwan dan spesialis;
4. Alih teknologi, termasuk pelatihan pegawai, seminar dan lokakarya;
5. Mendorong lembaga pemerintah dan swasta, akademi dan universitas, lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi dan organisasi komersil untuk secara aktif berpartisipasi dalam dan memperluas area kepentingan;
6. Bentuk lain kerja sama, yang dapat disetujui timbal balik oleh Para Pihak.

Hubungan bilateral RI-Nigeria di bidang politik dan ekonomi terus mengalami penguatan. Dalam bidang politik, Indonesia-Nigeria saling mendukung di berbagai forum internasional. Dibidang ekonomi, nilai perdagangan RI-Nigeria terus menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, pada 2012 total perdagangan mencapai USD 3,18 miliar, meningkat 50% dibanding 2011 dengan total USD 2,09 miliar.⁶

⁵ Indonesia Intensifkan kerjasama perdagangan dengan Nigeria, dalam <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/02/04/in-donesia-intensifkan-kerja-sama-perdagangan-dan-investasi-dengan-nigeria-id0-1359948874.pdf> , diakses pada 17 Oktober Otober Pkul 17:00

⁶ RI-Nigeria tindak lanjuti hubungan bilateral dengan Indonesia, dalam <http://international.sindonews.com/read/765396/43/menlu-nigeria-tindaklanjuti-hubungan-bilateral->

Di bidang investasi, Nigeria sangat terbuka dengan kehadiran para investor Indonesia. Saat ini ada 11 perusahaan Indonesia yang telah berinvestasi di Nigeria, khususnya di bidang *petrochemical*, dan untuk produk-produk seperti deterjen, sabun, makanan, lampu pijar, dan obat-obatan. Selain itu, Nigeria juga mengundang investor atau pengusaha Indonesia untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit di Nigeria karena negara tersebut masih memiliki lahan tersedia sekitar 40 juta hektar⁷. Nigeria sangat terbuka dengan pengusaha dan investor dari Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan negara tersebut.

Pada Tahun 2011 Nigeria memiliki angka pertumbuhan Rata-Rata pertahun 2.5% untuk sektor industri, khusus untuk industri pembuatan sabun dan diterjen Nigeria sudah memiliki sekitar 27 Soap and ditergent Manufacturer baik lokal maupun asing, bahan dasar dari soap dan ditergent adalah kelapa sawit, bahkan turunan dari kelapa sawit seperti soap noodle yang digunakan untuk pembuatan sabun dan diterjen yang ada di Nigeria, Indonesia adalah pemasok terbesar untuk produk *soap noodle* atau turunan dari *palm oil* tersebut⁸. Kelapa sawit Indonesia yang dinilai bagus dan berkualitas menjadi alasan Indonesia menjadi salah satu pengeksport terbesar di dunia.

Hubungan bilateral Nigeria dan Indonesia yang sudah berlangsung sejak lama ini dibuka dengan kerjasama dibidang pertanian yang diharapkan dapat menguntungkan bagi Nigeria. Akan tetapi tentunya ada kepentingan bagi Nigeria untuk menyetujui dan menerima kerjasama dibidang perkebunan kelapa sawit dengan Indonesia.

Dari penjelasan diatas, penulis menarik sebuah pokok permasalahan, yaitu: Bagaimana Kepentingan Ekonomi Politik Nigeria

dengan-indonesia . diakses pada 17 oktober 2014 pkul. 19:00

⁷ Ibid.,

⁸ Ibid.,

menjalin kerjasama bidang perkebunan kelapa sawit dengan Indonesia?

Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka dasar diperlukan untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat sebagai analisa terhadap penelitian. Pada kerangka teori, akan dibahas mengenai Perspektif, Tingkat Analisa, Konsep, dan teori sehingga menunjang penelitian untuk menjawab hipotesa penelitian. Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi pedoman peneliti menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian. Penulis menggunakan Perspektif *Liberalisme*,

Menurut Mohtar Mas'ood ada lima kategori menentukan level/tingkat analisa dalam studi hubungan internasional, yakni: Perilaku Individu, Perilaku Kelompok, Negara-Bangsa, Sistem Internasional.⁹

Tingkat Analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah Negara. Penelitian ini menggunakan level analisa negara-bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuasaan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia di dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan di dalam masyarakat.¹⁰ sehingga ketika sebuah negara untuk dapat berinteraksi dengan aktor lain harus mendapat pengakuan secara de-facto dan de jure. Dalam hal ini yang tingkat analisa yang membuat suatu kebijakan dan melakukan hubungan kerjasama ialah negara yang berdaulat baik Nigeria maupun Indonesia. Sehingga fokus kajian penelitian ini memusatkan pada yang dilakukan sebuah negara Nigeria terhadap Indonesia dalam kerangka kepentingannya.

Dalam penulisan penelitian ini, kerangka teoritik yang penulis gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang ada yaitu teori yang di gunakan Teori Kerjasama Internasional dan Teori Kepentingan.

Teori Kerjasama Internasional

Proses kerjasama terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional dan global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan suatu masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu ide atau yang lainnya dan mengakhiri negosiasi atau perundingan dengan perjanjian yang memuaskan semua pihak.

Menurut K.J Holsti kerja sama dapat didefinisikan sebagai berikut¹¹:

1. Pandangan bahwa dua negara atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan, atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi tidak resmi mengenai transaksi

⁹Mohtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, (Jakarta: LP3ES, 1994). Hal 42-44

¹⁰ Miriam Budiardjo. *Dasar Dasar ilmu Politik*. Jakarta; gramedia pustaka, 2008. Hal 91

¹¹ K.J. Holsti, "Politik Internasional: Kerangka Analisa", Jakarta: Erlangga, 1993, hal. 652-653

dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.

5. Transaksi antar negara untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hubungan bilateral tak terlepas dari unsur diplomasi yang dilakukan oleh kedua Negara, oleh karena itu diplomasi merupakan instrument-instrument politik luar negeri yang digunakan untuk mewujudkan keinginan suatu Negara atau kelompok suatu Negara berbagai kepentingan termasuk meningkatkan system keamanan nasional.

Teori Perdagangan Internasional

Heckscher-Ohlin mengemukakan konsepsinya yang dapat disimpulkan sebagai berikut¹² :

- a. Bahwa perdagangan internasional / antar negara tidaklah banyak berbeda dan hanya merupakan kelanjutan saja dari perdagangan antar daerah. Perbedaan pokoknya terletak pada masalah jarak. Atas dasar inilah maka Ohlin melepaskan anggapan (yang berasal dari teori klasik) bahwa dalam perdagangan internasional ongkos transport dapat diabaikan.

- b. Bahwa barang-barang yang diperdagangkan antar negara tidaklah didasarkan atas keuntungan alamiah atau keuntungan yang diperkembangkan (natural and acquired advantages dari Adam Smith) akan tetapi atas dasar proporsi serta intensitas faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang itu.

Menurut Heckscher – Ohlin, ongkos produksi ditentukan oleh penggunaan faktor produksi atau sumber daya. Jadi apabila faktor produksi itu digunakan dalam proporsi dan intensitas yang berlainan, walaupun tingkat teknologi dan produktivitas tenaga kerja

sama, ongkos produksi untuk membuat barang yang sama di negara yang berlainan juga akan lain.

Perbedaan dalam penggunaan proporsi dan intensitas faktor produksi yang disebabkan karena perbedaan dalam sumber daya alam (factor endowment) yang diterima oleh masing- masing negara. Dengan kata lain ongkos produksi untuk membuat barang yang sama berlainan karena perbedaan sumber daya alam, bukan karena fungsi produksinya lain. Salah satu kesimpulan utama teori H-O adalah bahwa : ”perdagangan internasional cenderung untuk menyamakan tidak hanya harga barang-barang yang diperdagangkan saja, tetapi juga harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut”.

II. Isi

Nilai Strategis Kelapa Sawit Indonesia

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman berkeping satu yang termasuk famili Palmae, genus *Elaeis* berasal dari bahasa Yunani, sedangkan nama spesies guineensis berasal dari kata Guinea, yaitu tempat dimana seorang ahli bernama Jacquin menanam tanaman kelapa sawit pertama kali di pantai Guinea (Kataren, 2005). Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah beriklim tropis dengan curah hujan 2000 mm/tahun dan kisaran suhu 22–320 C. Salah satu produksi kelapa sawit adalah minyak sawit mentah atau yang sering disebut dengan CPO (*Crude Plam Oil*). Maka dari itu, Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis sehingga kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik di Indonesia.¹³

¹² Model Perdagangan Heckscher – Ohlin, dalam http://eprints.undip.ac.id/789/1/Model_Perdagangan_HO_Darwanto.pdf , diakses pada 25 April 2015, Pukul. 14:00

¹³ Skripsi dampak pola kemitraan perkebunan terhadap pengembangan perkebunan rakyat dan pengembangan wilayah di Kecamatan Sinunukan, diunduh dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33895/5/Chapter%20I.pdf>. Pada 18 Agustus 2015 Pukul. 13:00 WIB

Kementrian Pertanian Indonesia pada tahun 2010 mencatat luas seluruh perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah 7.824.623 ha dan dengan jumlah pabrik kelapa sawit sebanyak 26 unit. Data Statistik Perkebunan juga mencatat produksi CPO Indonesia sebanyak 19.844.900 ton.¹⁴ Pada tahun 2012 luas perkebunan kelapa sawit mencapai 9 juta hektar. Sektor perkebunan kelapa sawit juga menyumbang angka devisa negara terbesar.¹⁵

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman perkebunan di Indonesia. hal ini disebabkan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang dapat dijadikan sumber devisa, terbukti dari sumbangannya tahun demi tahun semakin meningkat dimulai ketika tahun 1997 nilai ekspor US\$ 1.446.100 juta dan terus meningkat hingga saat ini.¹⁶

Negara Produsen utama kelapa sawit sebagai negara pesaing Indonesia adalah Malaysia, Nigeria, Columbia, Thailand, Pantai Gading dan Papua New Guinea. Dilihat dari pertumbuhan impor CPO dari berbagai kawasan, maka kawasan Afrika, Amerika Selatan, Asia Selatan, dan Timur Tengah menjadi sasaran perluasan pasar minyak kelapa sawit yang didukung oleh berbagai kebijaksanaan seperti kredit ekspor dan promosi dagang.¹⁷

¹⁴ Laporan Bulanan ITPC Lagos- Nigeria Peiode 2010, diunduh dalam http://itpclagos.com/documents/2010/1_MonthlyReport_January2010.pdf, diakses pada 18 Agustus 2015 Pukul. 15:00 Wib

¹⁵ Skripsi perancangan dan pembuatan prototipe alatpanen kelapa sawit berpenggerak motor bakar yang diharapkan dapatmenggantikan alat panen tradisional, diunduh dalam <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/66811/potongan/S1-2013-284708-chapter1.pdf>, diakses pada 18 Agustus 2015, Pukul. 15:30 Wib

¹⁶ Koento H. Baequni, *Prospek Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kapet Biak: Sebuah Pendekatan Investasi*, 19 Juli 2012, IA 988.12.0219

¹⁷ *Ibid.*,

Kerjasama Nigeria-Indonesia dalam Bidang Perkebunan Kelapa Sawit

Pemerintah Nigeria saat ini sedang mempertimbangkan untuk membuka kebijakan terhadap larangan impor. Hal ini merupakan indikasi bahwa produksi CPO dalam negeri sudah tidak dapat lagi memenuhi permintaan di dalam negeri itu sendiri. Nigeria secara geografis juga terletak cukup dekat dengan Eropa sehingga potensi ekspor CPO Indonesia baik ke Nigeria maupun ke Eropa sangatlah bagus.¹⁸

Perkebunan kelapa sawit di Nigeria sangat minim, juga kondisi pohon kelapa sawitnya tinggi-tinggi dan sudah tua. Ini merupakan indikasi ketertinggalan teknologi dan kurangnya perawatan perkebunan kelapa sawit di Nigeria. Daerah-daerah yang baik untuk penanaman kelapa sawit di Nigeria adalah di bagian selatan, barat dan timur. Sedangkan di daerah utara tidak bisa ditanami kelapa sawit, karena kondisi tanahnya tidak sesuai untuk perkebunan kelapa sawit.¹⁹

Perlu diketahui bahwa pemerintah Nigeria saat ini sedang berusaha keras menggalakan industri pertanian, karena pemerintah Nigeria ingin keluar dari situasi krisis pangan yang melanda negara ini sejak tahun 2007 yang lalu. Dibukanya kebijakan impor beras di Nigeria, maka membuat situasi krisis pangan agak terbantu. Adapun untuk kedepan mereka sedang berjuang akan menjadi salah satu negara dengan swasembada pangan.²⁰

Menurut laporan bulanan ITPC- Lagos Nigeria tahun 2010 menjelaskan bahwa Kebijakan pemerintah Nigeria dalam bidang pertanian adalah :²¹

1. Perusahaan investor dalam bidang ini tidak ada batas kepemilikan modal misalnua boleh 100% kepemilikan asing.

¹⁸ Laporan Bulanan ITPC Lagos- Nigeria Peiode 2010., *Op.Cit*

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

2. Perusahaan tidak perlu membayar pajak jika hanya untung kecil atau tidak untung sama sekali.
3. Perusahaan yang memproses produk pertanian akan masuk ke dalam category perusahaan merintis dan adalah 100% bebas pajak dalam 5 tahun.
4. Semua mesin dan perlengkapan pertanian adalah 0% bea masuk.
5. Dana kredit jaminan pertanian (The Agriculture Credit Guarantee Scheme Fund ACGSF), yang dikeluarkan oleh CBN (Central Bank of Nigeria) menjamin sampai 75% dari semua pinjaman yang diberikan oleh Commercial Banks untuk produksi pertanian dan proses produk pertanian.
6. The Interest Draw Back Program Fund menyediakan 60% penembalian bunga bank yang dibayarkan oleh debitur yang meminjam uang dari bank dibawah ACGSF untuk khusus produksi dan proses singkong. Untuk informasi bahwa kondisi tanah pertanian di Nigeria adalah sangat subur walaupun Nigeria merupakan negara sub-sahara.

Sehubungan dengan program pemerintahan tersebut pada sektor pertanian, maka Nigeria akan membutuhkan produk-produk juga teknologi dari negara yang industri pertaniannya sudah maju. Hal ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengeksport produk-produk industri pertaniannya ke Nigeria. Melihat kemajuan hubungan antar negara, pemerintah mngajak Indonesia untuk bekerjasama dalam bidang pertanian yang ditandai dengan penanda tanganan Mou perjanjian kerjasama antar kedua negara.

MoU Kerjasama dalam Bidang Perkebunan Kelapa Sawit

Kerjasama antara kedua negara sudah dimulai sejak lama. Hubungan bilateral kedua negara menunjukkan hubungan yang baik hingga saat ini. Untuk itu, antara Nigeria dan Indonesia terkhususnya dalam bidang pertanian bersama sama menandatangani

Memorandum of Undertanding on Agricultural Cooperation, MoU saling pengertian antara Nigeria dan Indonesia ini dimaksudkan mengenai pembentukan komisi bersama untuk kerjasama bilateral dalam kerjasama pertanian yang ditandatangani Kemertian Pertanian Republik Indonesia Dr. Ir. H. Suswono, MMA dan Kementrian Pertanian dan Pembangunan Pedesaan Republik Federal Nigeria Prof. Sheikh Ahmad Abdullah pada 11 Maret 2011 di Bali.

Nigeria dan Indonesia melakukan bentuk kerja sama berdasarkan MOU saling pengertian meliputi²²:

1. Riset bersama dan pelatihan pertanian;
2. Pertukaran informasi teknis ilmiah dan dokumentasi;
3. Pertukaran Ilmuwan dan spesialis;
4. Alih teknologi, termasuk pelatihan pegawai, seminar dan lokakarya;
5. Mendorong lembaga pemerintah dan swasta, akademi dan universitas, lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi da organisasi komersil untuk secara aktif berpartisipasi dalam dan memperluas area kepentingan;
6. Bentuk lain kerja sama, yang dapat disetujui timbal balik oleh Para Pihak.

Di bidang investasi, Nigeria sangat terbuka dengan kehadiran para investor Indonesia. Saat ini ada 11 perusahaan Indonesia yang telah berinvestasi di Nigeria, khususnya di bidang *petrochemical*, dan untuk produk-produk seperti deterjen, sabun, makanan, lampu pijar, dan obat-obatan. Selain itu, Nigeria juga mengundang investor atau pengusaha

²² *Indonesia Intensifkan kerjasama perdagangan dengan Nigeria*, dalam <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/02/04/indonesia-intensifkan-kerja-sama-perdagangan-dan-investasi-dengan-nigeria-id0-1359948874.pdf> , diakses pada 17 Oktober Otober Pkul 17:00

Indonesia untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit di Nigeria karena negara tersebut masih memiliki lahan tersedia sekitar 40 juta hektar²³. Nigeria sangat terbuka dengan pengusaha dan investor dari Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan negara tersebut.

Dengan kata lain, Nigeria khususnya dalam kerjasama ini ingin memanfaatkan lahan yang ada di negara tersebut dimana 40 Juta hektar merupakan lahan kosong yang seharusnya dapat dimanfaatkan. Maka dari itu, dalam perjanjian ini, dari Nigeria sendiri mengharapkan Indonesia untuk bekerjasama terlebih dalam bidang investasi ke Nigeria dengan membuka lahan kelapa sawit di Nigeria.

Hasilnya, melalui kerjasama dibidang pertanian ini, secara tidak langsung Nigeria dapat menguntungkan dua kali, karena hasil dari kelapa sawit tidak hanya minyak saja akan tetapi kelapa sawit dapat dijadikan bahan dasar pembuatan sabun dan deterjen. Hal ini dapat meningkatkan produksi produk sabun dan deterjen dari negara tersebut sendiri.

Kepentingan Ekonomi Politik Nigeria Menjalinkan Kerjasama Di Bidang Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Indonesia

1. Nigeria ingin meningkatkan pertumbuhan industri non-migas

Nigeria merupakan negara yang juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Kekayaan ini didominasi oleh kekayaan minyak dan gas bumi (migas) yang menyumbang hingga 80% devisa negara. Hal ini berarti sektor migas ini sangat penting menunjang perekonomian di Nigeria. Disisi lain, saat ini pemerintah Nigeria juga berusaha untuk meningkatkan industri non-migas demi kemajuan perekonomian negara. Ditambah Nigeria merupakan 10 besar negara pengekspor migas di dunia sehingga menjadikan

Nigeria sebagai negara yang banyak mengimport hasil non-migas untuk kebutuhan dalam negerinya.

Nigeria merupakan negara pengimpor terbesar di Afrika dan no 54 pengimpor terbesar di dunia dengan nilai import sebesar US\$ 43.6 miliar (2010). Sampai periode Januari Oktober 2011 nilai impor produk non migas Nigeria mencapai US\$ 35.6 Miliar Untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya, Nigeria lebih banyak mengimpor barang-barang dari luar negeri seperti : China 15.4%, Netherlands 9.7%, US 9.3%, France 4.8%, UK 4.2% (2011) dengan komoditi yang dibeli adalah machinery, chemicals, transport equipment, manufactured goods, food.²⁴

Sesuai dengan data perekonomian Nigeria yang menunjukkan Nigeria sebagai Negara dengan Eksport migas yang banyak. Menurut data tahun 2014, Nigeria telah muncul sebagai ekonomi terbesar Afrika dengan PDB 2014 diperkirakan mencapai 479 Miliar US\$. Sejak tahun 1970-an, Minyak sudah menjadi pendapatan negara yang utama. Namun kendala regulasi dan resiko keamanan telah membatasi investasi baru dalam minyak dan gas alam serta produksi minyak Nigeria dikontrak pada tahun 2012 dan 2013. Dalam bidang perekonomian setidaknya Nigeria terus tumbuh dengan kecepatan 6%-8% per tahunnya. Yang juga didorong oleh pertumbuhan sektor pertanian, telekomunikasi dan jasa (non-migas). belum kuatnya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan tingkat kemiskinan- lebih dari 62% dari 170 juta orang di Nigeria hidup dalam kemiskinan ekstrim. Dengan ini pemerintah bekerja keras untuk mengembangkan kemitraan

²³ *Ibid.*,

²⁴ Kementrian Perdagangan RI- Laporan Bulan Februari 2012- Indonesian Trade Promotion Centre Lagos-Nigeria, diunduh dalam <http://www.itpclagos.com/documents/2012/LaporanBulanan-Februari2012.doc>, diakses pada 2 September 2015 pukul. 13:00 Wib

publik-swasta lebih kuat untuk jalan, pertanian, dan kekuasaan.²⁵

Dengan demikian sudah menjadi tugas dan fungsi pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negara Nigeria dan mengentaskan kemiskinan di negar tersebut. Mengandalkan satu sektor seperti sektor migas saja ternyata tidk cukup untuk memakmurkan negara Nigeria. Hal ini dapat dilihat dari keadaan masyarkat Nigeria yang lebih dari setengah populasi merupakan penduduk miskin.

Untuk itu pemerintah negara Nigeria ingin memajukan sektor non-migas ini salh satunya bekerjasama dengan Indonesia dalam bidang kelapa sawit. Karena dilihat dari historinya kelapa sawit di Indonesia memiliki kualitas yang bagus.

2. Ingin Meningkatkan hubungan bilateral Indonesia- Nigeria

Dengan menjalin kerjasama dibidang perkebunan kelapa sawit, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antar kedua negara yang ingin meningkatkan hubungan bilateral satu sama lain. Meningkatkan hubungan bilateral kedua negara juga akan menjauhkan konflik-konflik yang terjadi antar kedua negara tersebut. Dengan demikian tali yang menyambungkan kedua negara akan semakin erat dengan timbulnya kerjasama dibidang pertanian ini.

3. Meningkatkan Nilai Pendapatan Ekonomi dan Perdagangan Nigeria

Nigeria dan Indonesia merupakan negara yang telah lama menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1965 dengan membuka kantor diplomatik Indonesia di Lagos ibukota Nigeria. Hubungan kedua negara yang erat dan semakin erat ketika kedua negara saling melakukan kerjasama diberbagai bidang. Hal ini menjadi nilai positif bagi kedua negara khususnya dibidang perekonomian. Dalam melakukan

kerjasama perekonomian, Nigeria melakukan langkah-langkah dalam perubahan kebijakan terhadap kebijakan pertanian dan industri kelapa sawit semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian nilai perdagangan Negara akan meningkat seiring meningkatnya nilai ekspor Nigeria ke negara lain dan kebutuhan dalam negeri tercukupi jika Nigeria bekerjasama dengan Indonesia dalam bidang perkebunan kelapa sawit ini.

Nigeria merupakan salah satu negara dengan perekonomian yang tergolong rendah di dunia. Sebagai negara yang baru memasuki perkembangan, Nigeria merupakan negara pengimpor terbesar di Afrika dan no 54 pengimpor terbesar di dunia dengan nilai import sebesar US\$ 43.6 miliar (2010) . Sampai periode Januari Oktober 2011 nilai impor produk non migas Nigeria mencapai US\$ 35.6 Miliar Untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya, Nigeria lebih banyak mengimpor barang-barang dari luar negeri seperti : China 15.4%, Netherlands 9.7%, US 9.3%, France 4.8%, UK 4.2% (2011) dengan komoditi yang dibeli adalah machinery, chemicals, transport equipment, manufactured goods, food.²⁶

Menurut data dari Kementrian Ekonomi Nigeria, Gross Domestic Product (GDP) tahun 2010 adalah sebesar US\$ 414.5 milyar (2011), pertumbuhan GDP 8.4%, GDP per kapita US\$ 2.500 (2010), dan tingkat inflasi nasional 6.9% (2011). Nigeria adalah salah satu negara pengekspor minyak dan gas alam terbesar didunia, yaitu urutan ke 7 di dunia untuk ekspor minyak dan peringkat ke-10 sedunia untuk gas alam. Produksi minyak Nasional sebesar 2.45 juta bbl/hari (2010) sedangkan konsumsi minyak nasional hanya sebesar 279 ribu bbl/hari (2010). Perekonomian Nigeria masih memiliki ketergantungan tinggi atas penerimaan dari

²⁵ The World Fact Book: Africa: Nigeria, dalam <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html> diakses pada 2 September 2015 Pukul 14:39 Wib

²⁶ Lap. Bulanan 2012 Ment. Perdagangan RI, dalam <http://www.itpclagos.com/documents/2012/LaporanBulanan-Februari2012.doc> diakses pada 2 September 2015 Pukul. 13:20 Wib

sektor minyak, sekitar 90% dari total penerimaan devisa.

Pada tahun 2010 total nilai perdagangan kedua negara meningkat menjadi sebesar US\$ 1.23 Miliar setelah sebelumnya pada tahun 2009 bernilai US\$ 716.2 juta. Komoditi utama yang diekspor Indonesia ke Nigeria adalah komoditi non migas. Pada periode 2006-2010 ekspor Indonesia ke Nigeria memiliki *trend* positif sebesar 15.53%. Produk nonmigas utama dari Indonesia yang diekspor ke Nigeria diantaranya adalah *Paper*, *Margarine*, *Sauces*, *Palm Oil*, *Soap*, *Rubber*, dll. Sedangkan untuk periode Januari-Oktober total perdagangan Non Migas antara Indonesia dan Nigeria meningkat sebesar 84% pada tahun 2011 dibanding tahun 2010 dengan periode yang sama.²⁷

Letak geografis Nigeria yang terletak di Kawasan Afrika Barat merupakan pasar yang cukup potensial dan menjanjikan bagi produk Indonesia. Sedangkan penduduk di Kawasan Afrika Barat berjumlah 350 juta jiwa. Sebaliknya bagi Nigeria untuk Indonesia, dengan jumlah penduduk 2 kali lipat, Nigeria merasa memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dari kerjasama ini²⁸.

4. Meningkatkan Nilai Investasi

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan pihak nasional atau swasta untuk menanamkan modal dan saham pada sebuah perusahaan dengan saling bekerjasama dan menuntungkan. Kerjasama disini yang menguntungkan satu sama lain antara Nigeria dan Indonesia, Baik itu di pihak Nigeria maupun Indonesia. Kerjasama Nigeria dan Indonesia yang terbuka saat ini sehingga dapat membuka peluang investasi baik dari pihak Indonesia maupun Nigeria.

III. Simpulan

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*,

Dampak sosial krisis ekonomi dan keuangan yang melanda kawasan Afrika barat, termasuk pada negara Nigeria telah mendorong munculnya kerjasama internasional seperti Nigeria dan Indonesia, Peluang perdagangan dan investasi di Nigeria cukup besar, dan ini harus segera dimanfaatkan sebelum diambil pihak lainnya, Nigeria adalah salah satu negara di Afrika yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang konsisten setiap tahunnya.

Indonesia adalah salah satu negara penghasil bahan baku sabun (*palm oil/soap noodle*) terbesar didunia, sementara itu industri sabun dan diterjen di Nigeria memiliki angka pertumbuhan yang sangat besar, untuk itu Nigeria bekerjasama dengan Indonesia untuk meningkatkan industri soap and detergent manufacture karena Indonesia mengimport sekitar 40% bahan baku untuk industri tersebut yang notabene hal ini berasal dari industri kelapa sawit.

Hubungan bilateral Nigeria dan Indonesia yang sudah berlangsung sejak lama ini dibuka dengan kerjasama dibidang pertanian yang diharapkan dapat menguntungkan bagi Nigeria. Akan tetapi tentunya ada kepentingan bagi Nigeria untuk menyetujui dan menerima kerjasama dibidang perkebunan kelapa sawit dengan Indonesia.

Menyusuri kepentingan Nigeria dalam menjalin kerjasama dengan Indonesia di bidang kelapa sawit ini dapat dilihat dari beberapa faktor mengenai kelapa sawit Indonesia. Indonesia merupakan negara agraria yang maju dalam bidang pertanian. Untuk pertanian dibidang kelapa sawit, Indonesia terus mengalami kemajuan dan perkembangan dibidang perkebunan hingga tahun 2011 mengalami peningkatan yang tajam. Untuk itu, tidak menutup kemungkinan negara-negara lain ingin bekerjasama dengan Indonesia melihat kondisi dibidang tersebut sangat baik.

Seperti halnya negara Nigeria yang sudah mulai belajar dari negara Indonesia,

dilihat dari sektor pertanian, kedua negara merupakan negara yang juga mengandalkan pertanian. Maka dari itu, Pemerintah Nigeria atas nama kepentingan negara mengajak Indonesia untuk bekerjasama dalam bidang ini. Dalam hal ini terutama dari hasil produksi kelapa sawit yang merupakan bahan dasar pembuatan sabun dan deterjen itu sendiri bagi masyarakat Nigeria. Selain sebagai bahan dasar pembuatan sabun dan deterjen, kelapa sawit memiliki banyak kegunaan untuk memenuhi *Consumer Good* masyarakat terutama yang berada di Nigeria. Di Nigeria sektor migas menyumbang 80-90% devisa negara dan untuk sektor non-migas Nigeria banyak mengimport dari negara-negara luar termasuk Indonesia.

Adapun kepentingan Nigeria dalam menjalin kerjasama ini lebih mengedepankan kepentingan ekonomi dengan melihat situasi dan kondisi dalam negeri. Bekerjasama dengan Indonesia dibidang kelapa sawit sangatlah tepat karena kondisi dan faktor menunjukan Indonesia merupakan negara yang besar dibidang pertanian terutama ekspor kelapa sawit dan minyak kelapa sawit. Terlebih Indonesia merupakan mitra yang baik dalam kerjasama dengan Nigeria. Jika kerjasama ini terjalin maka tentunya kepentingan Nigeria akan terpenuhi, yaitu melalui beberapa hal yang merupakan kepentingan Nigeria sendiri menjalin kerjasama dengan Indonesia.

Nigeria ingin meningkatkan sektor non migas, Nigeria merupakan negara yang juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Kekayaan ini didominasi oleh kekayaan minyak dan gas bumi (migas) yang menyumbang hingga 80% devisa negara. Hal ini berarti sektor migas ini sangat penting menunjang perekonomian di Nigeria. Disisi lain, saat ini pemerintah Nigeria juga berusaha untuk meningkatkan industri non-migas demi kemajuan perekonomian negara. Ditambah Nigeria merupakan 10 besar negara pengeksport migas di dunia sehingga menjadikan

Nigeria sebagai negara yang banyak mengimport hasil non-migas untuk kebutuhan dalam negerinya. Dengan demikian hal ini tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan dalam negeri itu sendiri.

Nigeria ingin memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, Dengan menjalin kerjasama dibidang perkebunan kelapa sawit, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antar kedua negara yang ingin meningkatkan hubungan bilateral satu sama lain. Meningkatkan hubungan bilateral kedua negara juga akan menjauhkan konflik-konflik yang terjadi antar kedua negara tersebut. Dengan demikian tali yang menyambungkan kedua negara akan semakin erat dengan timbulnya kerjasama dibidang pertanian ini.

Nigeria ingin memperkuat nilai ekonomi dan perdagangan khususnya dibidang ekspor dan import. Total perdagangan antara Indonesia dan Nigeria memiliki trend positif pada periode 2006-2010 yaitu meningkat sebesar 48% per tahunnya. Pada tahun 2010 total nilai perdagangan kedua negara meningkat sebesar 73% jika dibandingkan dengan total perdagangan pada tahun 2009 menjadi sebesar US\$ 1.2 Miliar setelah sebelumnya pada tahun 2009 bernilai US\$ 716.2 juta.²⁹ Kegiatan import Nigeria diatas berbanding terbalik dari kegiatan ekspor Nigeria yang besar. Kegiatan ekspor dan import ini menunjukan Nigeria merupakan negara yang kurang dalam sumber daya non-migas. Dengan demikian, kerjasama pemerintah Nigeria dibidang non-migas ini untuk meningkatkan sektor non-migas Nigeria yang sekaligus meningkatkan perdagangan melalui kegiatan ekspor-import dengan Indonesia. Selain itu Nigeria juga berkeinginan untuk meningkatkan nilai Investasi antara

²⁹ Lap.Bulanan 2012 Ment. Perdagangan RI, dalam <http://www.itpclagos.com/documents/2012/LaporanBulanan-Februari2012.doc>, diakses pada 2 September 2015 Pukul. 13:20 WIB

Indonesia dan Nigeria sehingga hal ini akan menguntungkan kedua pihak.

Indonesia memandang wilayah Afrika merupakan pangsa pasar yang besar untuk ekspor. Pasar ekspor utama Indonesia di Afrika adalah : Afrika Selatan (US\$ 1,7 miliar), Mesir (US\$ 1 miliar), Nigeria (US\$ 413 juta), Djibouti (US\$ 270,3 juta), Kenya (US\$ 267 juta), Tanzania (US\$ 236,6 juta), Aljazair (US\$ 211 juta), Ghana (US\$ 159,3 juta), Angola (US\$ 141,8 juta), dan Mozambique (US\$ 99,8 juta).³⁰ Dengan demikian, Nigeria sebagai mitra yang strategis bagi Indonesia di wilayah Afrika.

Saat ini terdapat 17 perusahaan yang berinvestasi di Nigeria. Umumnya komoditi non-migas yang menjadi fokus investasi Indonesia di Nigeria. Sebanyak 17 perusahaan asal Indonesia berinvestasi di Nigeria tersebut ialah Perusahaan-perusahaan itu antara lain bergerak di sektor makanan dan minuman, farmasi, sampai petrokimia.³¹ Peluang investasi di Nigeria cukup lebar karena negara Nigeria ini masih memerlukan investasi asing yang disebabkan karna industri dalam negeri belum berkembang.³² Untuk itu, Indonesia terus mendorong agar makin banyak perusahaan Indonesia yang melakukan investasi di Nigeria. Sebaliknya, investor Nigeria pun diminta untuk mengembangkan investasi di Indonesia. Apalagi, kedua negara memiliki kesamaan dalam cuaca, iklim, dan demografi.

Sebaliknya dari Nigeria juga melakukan investasi di Indonesia melalui

sektor migasnya yaitu kerjasama dengan perusahaan minyak pelumas Nigeria PT. Ammasco International Ltd. Kerjasama bisnis ini akan dilakukan dengan perusahaan minyak pelumas Indonesia. Dengan demikian, walaupun nilai investasi Nigeria di Indonesia tidak sebanyak Indonesia di Nigeria, melalui kerjasama pertanian dibidang perkebunan sawit ini tentunya kan membuka jalan bagi kedua negara untuk saling meningkatkan nilai investasi.³³

Referensi

Jurnal, Working papers, dan Artikel Ilmiah

A.Kardiyat Wiharyanto, *Masa Kolonial Belanda 1800-1825*. Dalam http://eprints.dinus.ac.id/14367/1/%5BMateri%5D_A._Kardiyat_Wiharyanto_-_MASA_KOLONIAL_BELANDA.pdf diakses pada 08 Mei 2015 Pukul. 20:50

Awang Munawar. *Kajian Ekonomi Politik Internasional Tentang Hubungan Antara Dinamika pasar yang berkaitan dengan pasar tingkat domestic maupun internasional*: dalam Jurnal online TransBORDER, Vol 1.No.1

Ebookpdfs. *Penelitian Kelapa Sawit*: dalam Jurnal Ebooks online Vol.19 No.3, 2011

Erni Setiawati, *Partisipasi politik masyarakat sipil dalam demokratisasi di Nigeria*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Mulawarman, 2013

Jurnal Diplomasi, "Refleksi Politik Luar Negeri Republik Indonesia": dalam Jurnal Diplomasi Vol.4 No.1, Maret 2012

Koento H. Baequni, *Prospek Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kapet*

³⁰ *Pangsa Pasar Afrika Masih sangat besar*, dalam <http://www.tabloiddiplomasi.org/current-issue/191-diplomasi-juni-2013/1699-pangsa-pasar-afrika-masih-sangat-besar.html> , diakses pada 22 Mei 2015 Pukul. 10:09 Wib

³¹ 17 Perusahaan Indonesia di Nigeria, dalam <http://bisnis.tempo.co/read/news/2013/02/08/087459994/17-Perusahaan-Indonesia-Investasi-di-Nigeria> , diakses pada 22 Mei 2015 Pukul. 11:29 Wib

³² *Ternyata ada 15 Perusahaan yang berinvestasi di Nigeria*, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/02/21/n1c8cu-ternyata-ada-15-perusahaan-indonesia-berinvestasi-di-nigeria> diakses pada 7 September 2015 Pukul. 13:30 Wib

³³ Indonesia siap tingkatkan nilai investasi, dalam <http://www.beritasatu.com/dunia/291930-indonesia-siap-tingkatkan-investasi-di-nigeria.html> diakses pada 8 September 2015 Pukul 17:50 Wib

- Biak: Sebuah Pendekatan Investasi, 19 Juli 2012, IA 988.12.0219
- Pahan, Iyung (2012). *Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. ISBN 979-489-995-X.
- Poku, Kwasi (2002). "Origin of oil palm". *Small-Scale Palm Oil Processing in Africa*. FAO Agricultural Services Bulletin 148. Food and Agriculture Organization. ISBN 92-5-104859-2.
- Mangoensoekarjo, S. dan Semangun, H. (2008). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. ISBN 979-420-523-0.
- Model Perdagangan Heckscher – Ohlin*, dalam http://eprints.undip.ac.id/789/1/Model_Perdagangan_HO_Darwanto.pdf , diakses pada 25 April 2015, Pukul. 14:00
- R.H.V. Corley and P.B. Tinker (2003). *The Oil Palm (Fourth edition)*. Wiley-Blackwell. ISBN 0-632-05212-0.

Buku

- Abraham, Keefe; Flanigan. 1990. *American Democracy: Institutions, Politics, and Policies*. New York: Harper & Row Publisher.
- Fauzi, Yan, Yustina E. Widyastuti, dkk., 2012. *Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya
- K.J. Holsti, 1993. "Politik Internasional: Kerangka Analisa", Jakarta: Erlangga
- Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar Dasar ilmu Politik*. Jakarta; gramedia pustaka
- Mohtar Mas'ood, 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES

Dokumen Resmi

- Indonesia Intensifkan kerjasama perdagangan dengan Nigeria, dalam <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/02/04/indonesia-intensifkan-kerja-sama-perdagangan-dan-investasi-dengan-nigeria-id0-1359948874.pdf> , diakses pada 17 Oktober 2015 Pukul 17:00
- Indonesian Trade Promotion Lagos-Nigeria*, dalam http://itpclagos.com/documents/2011/2_MonthlyReport_February2011.pdf diakses pada 28 April 2015 Pukul. 12: 19
- Kelapa Sawit*, Informasi Ringkas Komoditas Perkebunan: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, No. 01/01/I, 7 Januari 2013
- Laporan Bulanan ITPC Lagos- Nigeria Peiode 2010*, diunduh dalam http://itpclagos.com/documents/2010/1_MonthlyReport_January2010.pdf. diakses pada 18 Agustus 2015 Pukul. 15:00 Wib
- Resource Goverment Nigeria*, diunduh dalam http://www.resourcegovernance.org/sites/default/files/country_pdfs/nigeriaRGI2013.pdf , diakses pada 01 Mei 2015, Pukul. 22:10 WIB

Skripsi

- Cara/metode pendeteksian zat pereduksi dalam gliserin*, diunduh dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20262/5/Chapter%20I.pdf>. Diakses pada 26 Agustus 2015 Pukul. 13:14 Wib
- Eksistensi Pendidikan di Nigeria*, diunduh dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/373/5/Bab%202.pdf> , diakses pada 28 April 2015 pada pukul. 14:28
- Sejarah Indonesia dan Kondisi Perekonomian*, diunduh dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/804/5/BAB%20IV%28>

2%29.pdf , diakses pada 16 Mei 2015 Pukul. 18:57

Skripsi dampak pola kemitraan perkebunan terhadap pengembangan perkebunan rakyat dan pengembangan wilayah di Kecamatan Sinunukan, diunduh dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33895/5/Chapter%20I.pdf>. Pada 18 Agustus 2015 Pukul. 13:00 WIB

Skripsi perancangan dan pembuatan prototipe alat panen kelapa sawit berpenggerak motor bakar yang diharapkan dapat menggantikan alat panen tradisional, diunduh dalam <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/66811/potongan/S1-2013-284708-chapter1.pdf>. diakses pada 18 Agustus 2015, Pukul. 15:30 Wib

Internet

Adaptable and resilient, Al-qaeda and its allies keep bouncing back. Dalam <http://www.economist.com/news/briefing/21586834-adaptable-and-resilient-al-qaeda-and-its-allies-keep-bouncing-back-unquenchable-fire> diakses pada 1 Januari 2015 pukul. 12:31

17 *Perusahaan Indonesia di Nigeria*, dalam <http://bisnis.tempo.co/read/news/2013/02/08/087459994/17-Perusahaan-Indonesia-Investasi-di-Nigeria> , diakses pada 22 Mei 2015 Pukul. 11:29 Wib

Economic and Facts, dalam <http://www.africa.com/nigeria/Economic and facts/> diakses pada 23 Juli 2015 Pukul 15:14 Wib

Economy of Nigeria, dalam <http://www.nigeriaembassyusa.org/index.php?page=economy> , diakses pada 01 Mei 2015. Pukul. 01:50 Wib

Fast Moving Consumer Good: Soap and Detergents in Africa, dalam <http://www.africa.com/blog/fast-moving-consumer-goods-soaps-and-detergents-in-africa/> diakses pada 16 Agustus 2015 pukul. 14:00 Wib

Geografi Indonesia, dalam <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia> diakses pada 08 Mei 2015 Pukul 07:28

Indonesia – Nigeria, dalam <http://www.indonesia.go.id/in/perwakilan-negara/kedutaan-besar-republik-indonesia/burkina-faso/2529-berita/8530-indonesia-nigeria> , diakses pada 22 Mei 2015 Pkul. 12:58 WIB

Indonesia siap tingkatan nilai investasi, dalam <http://www.beritasatu.com/dunia/291930-indonesia-siap-tingkatkan-investasi-di-nigeria.html> diakses pada 8 September 2015 Pukul 17:50 Wib

Nigeria Crude Oil Production and Consumption by year, dalam <http://www.indexmundi.com/energy.aspx?country=ng> , diakses pada 01 Mei 2015, Pkul. 22:30

Nigeria Profile, dalam <https://data.un.org/CountryProfile.aspx?crName=NIGERIA#Economic> , diakses pada 24 April 2015 Pukul. 13.00

Menlu: Indonesia-Nigeria akan saling menguatkan, dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/26/mqiawu-menlu-indonesianigeria-akan-saling-menguatkan> diakses pada 5 September 2015 Pukul. 16:40 Wib

Menteri Luar Negeri Nigeria melawat ke Indonesia, dalam <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/07/25/115499695/Menteri-Luar-Negeri-Nigeria-Melawat-ke-Indonesia> , diakses pada 22 Mei 2015 pkul. 12:35 Wib

- Pangsa Pasar Afrika Masih sangat besar,* dalam
<http://www.tabloiddiplomasi.org/current-issue/191-diplomasi-juni-2013/1699-pangsa-pasar-afrika-masih-sangat-besar.html> , diakses pada 22 Mei 2015 Pkul. 10:09 Wib
- Profil Negara dan Kerjasama,* dalam
<http://www.kemlu.go.id/abuja/Pages/CountryProfile.aspx?l=id> , diakses pada 24 April 2015 Pkul. 12:47
- Republic of Indonesia,* dalam
<http://www.nationsonline.org/one-world/indonesia.htm> , diakses pada 08 Mei 2015 pkul. 20:32
- Sejarah Nigeria,* dalam
<http://www.nigeriaembassyusa.org/index.php?page=test-sub> , diakses pada 30 April 2015 Pkul. 23:33
- RI-Nigeria tindak lanjuti hubungan bilateral dengan Indonesia,* dalam
<http://international.sindonews.com/read/765396/43/menlu-nigeria-tindaklanjuti-hubungan-bilateral-dengan-indonesia> . diakses pada 17 oktober 2014 pkul. 19:00
- Ternyata ada 15 Perusahaan yang berinvestasi di Nigeria,* dalam
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/02/21/n1c8cu-ternyata-ada-15-perusahaan-indonesia-berinvestasi-di-nigeria>
 diakses pada 7 September 2015 Pukul. 13:30 Wib
- World Fact Book,*
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html> diakses pada 26 April 2015 pkul. 15:00